

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Defisit Anggaran**

Defisit atau surplus anggaran yaitu selisih antara penerimaan pemerintah dengan pengeluaran pemerintah. Defisit anggaran terjadi apabila pengeluaran pemerintah lebih besar daripada penerimaan pemerintah, dalam hal ini pengeluaran rutin lebih besar dari tabungan yang dimiliki pemerintah. Pemerintah memiliki dua cara untuk membiayai defisit anggaran, pertama pemerintah menaikkan penerimaan pemerintah atau cara kedua pemerintah melakukan pinjaman luar negeri. Selain kedua cara tersebut pemerintah sebenarnya juga dapat melakukan pencetakan uang baru untuk membiayai defisit anggaran, tetapi pencetakan uang baru yang tidak terkendali dapat menyebabkan inflasi.

Pengaruh defisit anggaran terhadap suatu perekonomian negara merupakan salah satu isu yang kontroversial. Sudut pandang pertama berpendapat defisit anggaran yang dibiayai oleh utang pemerintah dapat menyebabkan dampak seperti pengangguran, inflasi, tingginya suku bunga dan memburuknya nilai tukar suatu negara. Sedangkan sudut pandang kedua berpendapat bahwa defisit anggaran tidak memiliki dampak terhadap perekonomian. (Solikin, 2003)

Defisit anggaran dapat dikelompokkan menjadi dua komponen. Kedua komponen itu adalah defisit primer dan komponen pembayaran bunga utang.

Defisit primer didefinisikan sebagai selisih antara pengeluaran pemerintah (tidak termasuk pembayaran bunga utang) dengan seluruh penerimaan pemerintah (tidak termasuk utang baru dan pembayaran cicilan utang). Pengelompokan komponen defisit anggaran itu dimaksudkan untuk melihat peranan beban utang dalam anggaran pemerintah. Jika beban utang pemerintah, suku bunga pinjaman, dan kurs mata uang semakin tinggi maka pembayaran bunga utang juga akan semakin tinggi, selanjutnya defisit anggaran cenderung semakin tinggi. Pemerintah terpaksa menjalankan defisit anggaran yang lebih tinggi karena faktor pembayaran bunga utang. (Dornbusch, 1990)

**Gambar II-1**  
**Perkembangan Defisit Anggaran Indonesia**



Sumber: (Kementerian Keuangan, 2015)

Dalam RAPBNP 2015, Pemerintah merencanakan penurunan defisit anggaran dari semula 2,21% menjadi 1,90% terhadap PDB. Dari data tahun 2010 dapat dilihat bahwa realisasi defisit cenderung di bawah target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena pendapatan dan belanja negara

tidak dapat memenuhi target. Ini terlihat dengan trend pola belanja K/L dengan karakteristik tingkat penyerapan belanja yang rendah pada triwulan pertama bahkan sampai dengan triwulan ke tiga dan menumpuk pada akhir tahun anggaran, pada akhirnya akan mengganggu rencana kinerja kebijakan APBN terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan sesuai dengan kebijakan fiskal yang telah ditetapkan.

Beberapa teori yang menerangkan tentang defisit anggaran, diantaranya sebagai berikut :

### **1. Teori Ricardian**

Kaum Ricardian, dengan teorinya *Ricardian Equivalence* (*RE*) berpendapat bahwa ada hubungan kekeluargaan yang erat antar generasi. Dalam kondisi tersebut konsumsi ditentukan oleh seluruh sumber daya yang dimiliki oleh keluarga besar sepanjang masa. Defisit anggaran pada dasarnya hanyalah pengalihan beban pajak dari masa sekarang ke masa yang akan datang. Beban pajak baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang tetap menjadi beban keluarga besar tersebut. Bagi keluarga besar tersebut, defisit anggaran tidak akan mempunyai pengaruh apa-apa terhadap perekonomian. Teori *Ricardian Equivalence* pada dasarnya merupakan pengembangan teori pendapatan permanen dan hipotesis siklus hidup (*Permanent Income and Life Cycle Hypothesis* atau *PILCH*). Di dalam teori *Ricardian Equivalence* variable belanja pemerintah, pajak dan utang pemerintah yang

tidak ada dalam teori PILCH diintroduksi dalam model. Kesimpulan penting dari teori *Ricardian Equivalence* adalah bahwa kebijakan defisit anggaran tidak mempunyai pengaruh terhadap perekonomian, termasuk di dalamnya tingkat konsumsi, investasi, suku bunga, dan tingkat harga. Teori *Ricardian Equivalence* mendapat banyak kritikan, karena dalam kenyataannya defisit anggaran mempengaruhi perekonomian baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

## 2. Teori Neoklasik

Kelompok Neoklasik, mencoba mendalami efek defisit anggaran terhadap perekonomian. Kelompok Neoklasik lebih menekankan pembahasan pada efek dari defisit yang permanen. Model Neoklasik yang standar mendasarkan diri pada tiga karakter pokok, karakter tersebut yaitu : (Bernheim, 1989)

- a. Pelaku ekonomi memiliki masa hidup yang terbatas (*finit horizon*)
- b. Tingkat konsumsi optimal ditentukan oleh solusi optimasi antar waktu (*intertemporal intimization*)
- c. Setiap periode waktu terjadi keseimbangan pasar

Model Neoklasik serupa dengan model Ricardian. Dalam model Ricardian satu pelaku ekonomi hidup sepanjang masa, sedangkan dalam model Neoklasik ada dua pelaku ekonomi yang hidup dalam periode yang berbeda. Kedua model mempunyai

hubungan intertemporal. Hubungan intertemporal dalam model Ricardian menunjukkan hubungan antara kepentingan pelaku ekonomi di masa muda dan di masa tua, sedangkan dalam model Neoklasik menunjukkan hubungan antara kepentingan generasi muda dan generasi tua. Implikasi perbedaan kedua model tersebut cukup berarti. Dalam model Ricardian hanya ada satu pelaku ekonomi yang hidup sepanjang masa. Fungsi *utilitas* mewakili *utilitas* individual. Kerugian di masa sekarang diupayakan terkompensasi sepenuhnya oleh keuntungan di masa yang akan datang. *Utilitas marginal* pada masa sekarang akan berhubungan langsung dengan *utilitas marginal* yang akan datang. Kenaikan pajak di masa yang akan datang akan dikompensasi secara penuh dengan pengurangan tingkat konsumsi dan peningkatan tabungan di masa sekarang.

Dalam model Neoklasik, terdapat dua pelaku ekonomi atau lebih yang hidup dalam periode waktu yang berbeda. Hubungan intertemporal tidak seerat jika hanya ada satu pelaku ekonomi. Sangat mungkin pelaku ekonomi di masa sekarang tetap peduli terhadap pelaku ekonomi dari generasi penerus, tetapi tidak sepenuhnya. Jika pelaku ekonomi yang hidup pada masa sekarang sangat *altruistis*, maka seperti hasil penelitian Barro (Barro, 1989) kedua model akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Uraian di atas juga sekaligus menjelaskan ciri kedua bahwa tingkat konsumsi

ditentukan oleh proses optimasi antar waktu. Kaum Neoklasik tidak mengelak bahwa hubungan antargenerasi walau kecil tetapi selalu ada. Secara umum kaum Neoklasik berpendapat bahwa deficit anggaran akan merugikan perekonomian. Menurut (Bernheim, 1989) kelemahan teori Neoklasik dalam hal dampak deficit anggaran serupa dengan teori *Ricardian Equivalence*, kecuali bahwa pelaku ekonomi tidak lagi tunggal, serta hidup dalam kurun waktu yang terbatas. Kesimpulan teori deficit anggaran kelompok Neoklasik akan sama dengan kesimpulan teori *Ricardian Equivalence*, jika pelaku ekonomi *altruistis*. (Barro, 1989)

### 3. *Teori Keynesian*

Kelompok ketiga adalah kaum Keynesian yang berpendapat bahwa defisit anggaran mempengaruhi perekonomian. Kelompok Keynesian mengasumsikan bahwa pelaku ekonomi mempunyai pandangan jangka pendek (*myopic*), hubungan antar generasi tidak erat, serta tidak semua pasar selalu dalam posisi keseimbangan. Salah satu ketidakseimbangan terjadi di pasar tenaga kerja, dan dalam perekonomian selalu terjadi pengangguran. Menurut kaum Keynesian, defisit anggaran akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dan konsumsi pada giliran berikut. Defisit anggaran yang dibiayai dengan utang yang berarti beban pajak pada masa sekarang relatif menjadi lebih ringan, akan menyebabkan

peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan. Peningkatan pendapatan yang siap dibelanjakan akan meningkatkan konsumsi dan sisi permintaan secara keseluruhan. Jika perekonomian belum dalam kondisi kesempatan kerja penuh, peningkatan sisi permintaan akan mendorong peningkatan produksi dan selanjutnya peningkatan pendapatan nasional. Pada periode selanjutnya peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian melalui efek *multiplier* Keynesian. Karena defisit anggaran meningkatkan konsumsi dan tingkat pendapatan sekaligus, tingkat tabungan dan akumulasi kapital juga meningkat.

Menurut kaum Keynesian secara keseluruhan, defisit anggaran dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian. Model analisis Keynesian itu mendapat kritikan tajam dari kelompok Klasik Baru (*New Classical*). Kritik kelompok Klasik Baru itu terutama berkaitan dengan analisis Keynesian yang tidak rasional, tidak-konsisten dan target kebijakan yang sembarang. Analisis Keynesian dikatakan tidak rasional karena perilaku pelaku ekonomi tidak berubah dalam menghadapi kebijakan pemerintah yang berubah. Model Keynesian yang memfokuskan diri pada hubungan struktural yang statis tidak didasarkan pada perilaku individual pelaku ekonomi yang cenderung melakukan optimasi dalam mengambil keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi Keynesian hanya didasarkan pada

kondisi perekonomian pada saat itu (statis), dan tidak mempertimbangkan kondisi perekonomian di masa yang akan datang. Target kebijakan ekonomi mestinya diformulasikan dalam konteks kesejahteraan masyarakat, bukan dalam pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, stabilitas kurs. Kritikan kelompok Klasik Baru terhadap teori Keynes itu dijawab oleh kelompok Keynes Baru (*New Keynesian*) dengan mengintroduksi teori optimasi untuk penurunan modelnya (*microfoundation*), dengan tetap mempertahankan kondisi ketidaksempurnaan di pasar tenaga kerja, dan adanya pengangguran. Dalam model-model kelompok Keynes Baru, model diturunkan dari perilaku pelaku ekonomi yang melakukan optimasi. Model tidak hanya statis tetapi juga dinamis, bahkan mengadopsi *rational expectation* (asa nalar). Akan tetapi dalam model-model Keynes Baru, tetap dimungkinkan adanya perbedaan gaji antar sektor, dan adanya pengangguran, yang mengindikasikan ketidaksempurnaan pasar.

## **B. Utang Luar Negeri**

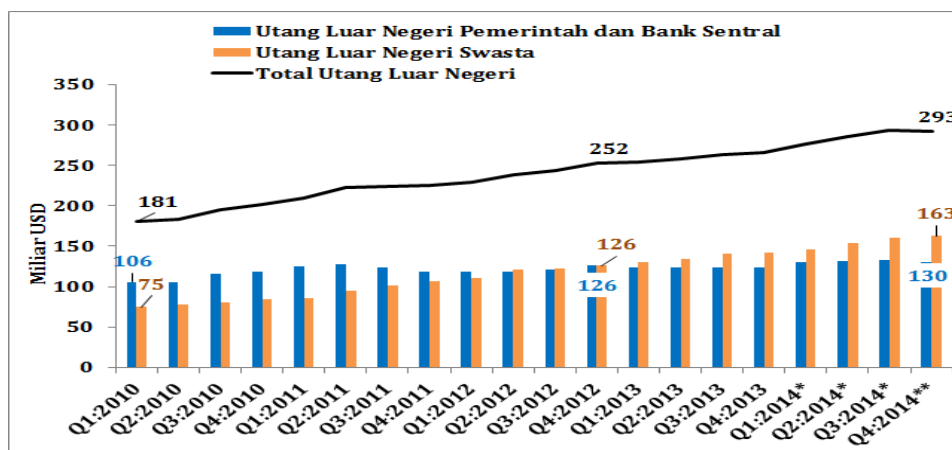
Pengertian utang luar negeri sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pinjaman luar negeri. Utang luar negeri dapat ditelaah dari beberapa sudut pandang. Apabila dilihat dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sedangkan apabila dilihat dari penerima pinjaman atau debitur, penelaahan



akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah serta kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. (Triboto, 2001)

Menurut (Todaro M. , 1998) utang luar negeri adalah seluruh pinjaman serta konsesional baik secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva yang lainnya yang secara umum ditujukan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara-negara maju ke negara berkembang untuk kepentingan pembangunan atau mempunyai maksud sebagai distribusi pendapatan.

**Gambar II-2**  
**Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia**



Sumber: (Macroeconomic Dashboard, 2014)

Utang luar negeri tersebut turun sebesar 0,2% dibandingkan dengan akhir kuartal sebelumnya (September) yang mencapai USD 294 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya tingkat utang luar negeri

pemerintah dan bank sentral sebesar 2,41%. Hal yang berbeda terjadi pada utang luar negeri swasta yang mengalami peningkatan sebesar 1,57%. Secara *year-on-year*, utang luar negeri Indonesia pada akhir kuartal IV-2014 mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan dengan kuartal yang sama pada tahun 2013. Secara umum, utang luar negeri swasta serta pemerintah dan bank sentral dari tahun 2010-2014 menunjukkan tren yang meningkat. Dalam kurun 5 tahun terakhir utang luar negeri pemerintah tumbuh rata-rata sebesar 4% per tahun. Pertumbuhan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan utang luar negeri swasta yang mencapai 17% per tahun. Akumulasi utang luar negeri ini perlu diwaspadai karena nilai rupiah terus terdepresiasi terhadap dolar Amerika Serikat sejalan dengan rencana *liftoff* Federal Fed Fund Rate (FFFR) pada tahun 2015.

Menurut (Triboto, 2001) pinjaman luar negeri yang diterima negara-negara berkembang secara garis besar dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain :

1. Dari segi persyaratan pinjaman, terdiri dari :

- a. Pinjaman lunak (*Concession Loan*)

Merupakan pinjaman yang berasal dari lembaga multilateral maupun negara bilateral yang dananya berasal dari iuran anggota (untuk multilateral) atau dari anggaran negara yang bersangkutan (untuk bilateral) dan ditujukan untuk meningkatkan pembangunan, sehingga tingkat bunganya rendah (maksimum 3,5 persen) dengan jangka waktu pengembalian 25 tahun atau lebih dan masa tenggang

cukup panjang yaitu sekurang-kurangnya tujuh tahun. Selain itu pinjaman lunak mengandung hibah sekurang-kurangnya 35 persen dari total pinjaman.

b. Pinjaman Setengah Lunak ( *Semi-Concession Loan*)

Merupakan pinjaman yang memiliki persyaratan pinjaman yang sebagian lunak dan sebagian komersial. Bentuk pinjaman yang masuk dalam kategori ini adalah fasilitas kredit ekspor.

c. Pinjaman Komersial

Merupakan pinjaman yang bersumber dari bank atau lembaga keuangan dengan persyaratan yang berlaku di pasar komersial pada umumnya.

2. Dari Segi Bentuk Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima terdiri atas bantuan proyek yang merupakan bantuan luar negeri yang digunakan untuk keperluan proyek pembangunan dengan cara memasukkan barang modal, barang dan jasa. Bantuan teknik yaitu bantuan luar negeri dalam bentuk penguasaan tenaga-tenaga ahli dari negara donor ke negara berkembang dalam rangka alih teknologi atau pemberian peralatan untuk pelaksanaan proyek, juga dalam bentuk pelatihan pendidikan kepada negara domestik di dalam dan di luar negeri. Bantuan program yaitu bantuan luar negeri yang berupa devisa kredit, bantuan pangan dan bantuan non pangan.

### 3. Dari Segi Jangka Waktu

Pinjaman luar negeri terdiri atas pinjaman jangka pendek yaitu pinjaman dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun. Pinjaman jangka menengah yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas lima tahun sampai dengan limabelas tahun, dan pinjaman jangka panjang yaitu pinjaman dengan jangka waktu diatas limabelas tahun.

### 4. Pinjaman Resmi

*Official Development Fund (ODF)* adalah pinjaman pemerintah secara resmi bersyarat lunak dari suatu negara untuk membantu pembangunan negara-negara berkembang berpendapatan rendah, menengah rendah dan menengah atas. Pinjaman ini meliputi seluruh pinjaman yang disalurkan oleh lembaga-lembaga kreditur internasional, seperti Dana Moneter Internasional (*International Moneter Fund/IMF*), Bank Dunia (*World Bank*), Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank/ADB*). Dana yang disalurkan sebagian besar merupakan dana yang berasal dari negara kelompok industri maju serta negara-negara pengekspor minyak dunia.

### 5. Kredit Ekspor

Merupakan pinjaman setengah resmi dengan persyaratan setengah lunak yang sumber dananya bersumber dari negara donor disebut *Official Financial Support* yang bersumber dari pihak

perbankan dan lembaga keuangan swasta yang dijamin oleh pemerintah negara donor. Dana pinjaman ini disalurkan melalui mekanisme bank ekspor dan impor negara donor.

#### 6. Pinjaman Swasta

Pinjaman ini berasal dari bank-bank dan lembaga keuangan swasta yang diberikan atas dasar pertimbangan komersil, dari kredit ekspor yang ditujukan untuk membantu pembangunan dinegara berkembang sekaligus untuk menunjang peningkatan ekspor negara-negara industri.

### C. Suku Bunga Indonesia

Tingkat bunga adalah “harga” dari penggunaan uang atau dapat dipandang sebagai “sewa” atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Beberapa teori yang membahas suku bunga misalnya :

#### 1. Teori Klasik

Teori Klasik berpendapat pengertian suku bunga adalah harga yang terjadi di pasar dana investasi. Untuk menentukan tingkat investasi oleh investor asing melalui PMA maka tingkat bunga yang berlaku di luar negara secara internasional sangat berpengaruh sekali dalam hal pengembalian keputusan dalam menanamkan modalnya di suatu negara, sehubungan dengan alternative keuntungan yang akan dinikmati oleh investor, apakah menanamkan uang di bank dengan tingkat bunga yang lebih tinggi

daripada investasi karena keuntungan pengembalian modalnya lebih rendah demikian sebaliknya.

## 2. Teori Keynes

Teori Keynes berpendapat suku bunga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi investasi, selain itu masih ada situasi kelesuan kegiatan ekonomi yang menciptakan ekspektasi keuntungan bisnis yang kurang menggembirakan sehingga menyebabkan rendahnya investasi meskipun suku bunga rendah. (Todaro M. , 1998)

Setelah membahas pengertian dari tingkat bunga pasti tidak akan terlepas dari bunga kredit. Suku bunga kredit sendiri yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pinjaman uang, atau jumlah tambahan yang harus dibayarkan demi hak istimewa untuk menggunakan uang pinjaman dalam bentuk kredit baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang oleh lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Adapun Cara Untuk Menentukan Perhitungan Bunga Kredit Tersebut yaitu :

### a. *Sliding Rate*

*Sliding Rate* yaitu pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan atau dari suatu periode ke periode selanjutnya sesuai dengan menurunnya

pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

*b. Flate Rate*

*Flate Rate* yaitu cara perhitungan bunga dengan rumus pembedaan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari satu periode ke periode lainnya walaupun pokok pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman.

*c. Floating Rate*

*Floating Rate* yaitu cara perhitungan bunga dengan cara bunga mengambang, maksudnya yaitu penentuan bunga yang besarnya tidak ditetapkan untuk jangka waktu tertentu tetapi diambang sesuai dengan perkembangan tingkat bunga yang ada dipasar uang (*money market rate*). Tingkat bunga tersebut dapat ditetapkan dengan cara *domestic money market* maupun *international money market rate*.

#### **D. Nilai Tukar/Kurs**

Nilai tukar yaitu harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) suatu negara sebagai jumlah satuan mata uang domestik yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. (Levi, 2001)

Para ekonom membedakan nilai tukar atau kurs menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal yaitu harga relatif dari

mata uang dua negara. Sedangkan nilai tukar riil yaitu nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relative (harga dalam negeri dibandingkan dengan harga luar negeri).

Nilai tukar riil dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = S P/P^*$$

Dimana :

Q = Nilai tukar riil

S = Nilai tukar nominal

P = Tingkat harga dalam negeri

P\* = Tingkat harga luar negeri

Peningkatan mata uang domestik terhadap mata uang asing disebut apresiasi/revaluasi, sedangkan turunnya mata uang domestik terhadap mata uang asing disebut depresiasi/devaluasi. Apresiasi atau depresiasi tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang diumumkan kepada publik untuk menaikkan atau menurunkan nilai tukar terhadap mata uang asing. Kebijakan revaluasi atau devaluasi tersebut biasanya dilakukan untuk mempertahankan kinerja perdagangan luar negeri suatu negara.

Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sedangkan dalam sistem mata uang mengambang, nilai tukar atau kurs dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran valuta asing terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam permintaan dan penawaran dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai-nilai mata uang yang bersangkutan. Dalam hal ini



permintaan terhadap valuta asing relatif meningkat terhadap mata uang domestik. Jadi mata uang domestik menurun.

**Gambar II-3**  
**Pergerakan Rata-Rata Nilai Tukar Indonesia**



Sumber: (Bank Indonesia, 2015)

Perkembangan Nilai Tukar (Kurs) Indonesia sejak tahun 2011 selalu mengalami peningkatan/depresiasi setiap tahun nya. Pada tahun 2011 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika berada pada nilai Rp 8.779/US\$. Pada tahun 2012 mengalami depresiasi pada nilai Rp 9.384/US\$ hingga pada tahun 2015 mengalami depresiasi yang cukup signifikan yaitu mencapai Rp 11.900/US\$.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu:

1. Faktor Pembayaran Impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar mata uang akan cenderung melemah. Sebaliknya jika impor menurun maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

## 2. Faktor Aliran Modal Keluar (*Capital Outflow*)

Semakin besar modal keluar maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada akhirnya akan melemahkan nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.

## 3. Kegiatan Spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga melemahkan nilai tukar mata uang local terhadap mata uang asing.

Nilai tukar mata uang terhadap mata uang asing dapat ditentukan melalui mekanisme :

### 1. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)

Harga mata uang ditentukan tanpa memperhatikan tarik menarik pasar. Hal itu membuat Bank Sentral dalam negeri harus siap menerima segala resiko untuk mempertahankan nilai kurs yang sudah disepakati. Saat terjadi depresiasi, Bank Sentral harus menguras cadangan devisanya melalui penjualan mata uang asing untuk mempertahankan nilai mata uang domestik. Sehingga menyebabkan munculnya pasar gelap (black market). Pasar gelap tersebut menjadikan mata uang diperjualbelikan bukan pada nilai yang sebenarnya sehingga akan menguntungkan negara lain.

## 2. Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Nilai mata uang dibiarkan mengambang, sehingga nilai mata uang yang tercermin adalah nilai mata uang sebenarnya. Hal ini merupakan hasil dari tarik-menarik permintaan dan penawaran.

## **E. EKSPOR**

Bedasarkan surat keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 13/M-DAG/PER/3/2012 tentang ketentuan umum di bidang ekspor, maka di peroleh pengertian ekspor yaitu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, ruang udara di atas nya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalam nya berlaku undang-undang mengenai kepabean.

Beberapa Teori Ekspor yaitu :

### **1. Teori Keunggulan Komparatif**

Teori pertama mengenai ekspor yang dikemukakan ahli ialah teori keunggulan komparatif. Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo. Dalam teori ini, ia menyatakan bahwa perdagangan internasional atau ekspor dapat terjadi apabila terdapat perbedaan keunggulan komparatif dari setiap negara. Keunggulan komparatif ini dapat dicapai apabila sebuah negara mampu memproduksi sejumlah barang dengan volume besar namun dengan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan negara lain. Teori ini memandang

bahwa sebuah negara dapat menghasilkan banyak keuntungan dengan menjual keunggulan komparatif yang dimilikinya ke negara lain. Selain itu, pendapatan yang diperoleh juga dapat berasal dari spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki produktifitas dan efisiensi tinggi. Dalam hal ini, tentunya faktor utama penentu adalah jumlah sumber daya alam dan sumbet daya manusia yang mampu mengolah dengan biaya kecil namun menghasilkan volume yang lebih besar daripada negara lain.

## **2. Teori Keunggulan Kompetitif**

Teori ini dikembangkan oleh Michael E. Porter pada tahun 1990 dalam sebuah bukunya yang berjudul “*The Competitive Advantage Of Nation*” . Ia berpendapat bahwa terdapat empat hal yang menyebabkan perusahaan dapat saling berkompetisi sehingga memunculkan adanya keunggulan kompetisi. Keempat hal tersebut antara lain adalah:

### *a. Kondisi Faktor Produksi*

Kondisi ini yaitu posisi dimana suatu negara dalam faktor produksi (tenaga kerja terampil, infrastruktur dan teknologi) yang dibutuhkan untuk bersaing dengan industri tertentu. Dalam hal ini untuk dapat memenangkan kompetisi tentu faktor produksi yang ada harus dimaksimalkan sedemikian rupa. Karena jika terdapat nilai minus pada salah satu faktor saja maka tidak akan mungkin

anda dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing di pasar global. Seperti yang kita tahu bahwa, untuk dapat masuk ke pasar global tentu saja anda harus memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lain.

*b. Kondisi Permintaan*

Kondisi ini merupakan kondisi dimana terdapat sifat permintaan domestik terhadap barang dan jasa pada industri tertentu. Artinya bahwa, sebuah produk atau jasa tidak selalu memiliki tingkat permintaan yang tinggi dipasaran. Dalam hal ini sebelum mampu melakukan ekspor tentu kita harus mempertimbangkan kondisi pasar domestik. Dimana jika pemenuhan produk tersebut telah dikatakan cukup bagi pasar domestik maka tentu produk atau jasa tersebut dapat diekspor keluar.

*c. Industri Terkait dan Industri Pendukung*

Dalam hal ini keberadaan dan ketiadaan industri pemasok dan industri terkait yang kompetitif secara internasional di negara tersebut juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam ekspor. Keberadaan industri pemasok dan terkait akan sangat mendukung, apalagi jika kedua industri tersebut mampu berkompetisi dalam pasar global. Tentunya peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjalin kerjasama dalam memperoleh pasar yang

semakin luas dan besar dalam pasar internasional simak juga contoh tenaga kerja terampil.

*d. Strategi, Struktur dan Persaingan Perusahaan*

Merupakan kondisi dalam negeri yang menentukan bagaimana perusahaan-perusahaan di bentuk, di organisasi, dan di kelola serta sifat persaingan domestik. Dalam hal ini, peranan semua struktur perusahaan dan pemerintah sangat terkait. Dalam upaya menciptakan perusahaan yang mampu bersaing secara domestik. Sehingga akan mampu memenangkan persaingan dan tampil pada pasar global.

## **F. IMPOR**

Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing. (Susilo, 2013)

Kegiatan ekspor beriringan dengan kegiatan impor, artinya jika ekspor dilaksanakan terdapat pula kegiatan impor yang berlangsung di dalamnya. Kegiatan impor sebenarnya tidak menambahkan pendapatan negara dalam sektor devisa negara. Meski demikian, impor tetap memiliki manfaat, yaitu:

1. Memperoleh Barang dan Jasa yang Tidak Bisa Dihasilkan sendiri.

Dalam hal ini diketahui secara umum bahwa setiap negara memiliki karakteristik sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kondisi geografis, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, serta faktor lainnya.

2. Memperoleh Bahan Baku Setiap kegiatan usaha pasti membutuhkan

bahan baku. Mengingat keterbatasan suatu negara maka tidak semua bahan baku produksi dapat dihasilkan di dalam negeri. Mungkin sekalipun ada yang diproduksi di dalam negeri, harganya lebih mahal. Pengusaha demi memperoleh keuntungan besar, secara otomatis menekan biaya produksi, dan dapat dipastikan produsen mencari bahan baku yang harganya lebih murah, dan bahan produksi yang dibutuhkan ada di negara lain. Melihat keadaan demikian, produsen harus mengimpor bahan baku tersebut demi kelangsungan produksi.

### G. Penelitian Terdahulu

Sudah banyak penelitian yang dilakukan tentang masalah defisit anggaran di Indonesia, penelitian terdahulu ini yaitu :

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul Penelitian	Variabel		Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Terikat	Bebas		
1.	Suharno (2008)	Analisis Kausalitas Dengan Pendekatan ECM: Studi Empiris Utang Luar Negeri Dengan Defisit Anggaran APBN Indonesia (1990-2006)	Utang Luar Negeri	Defisit Anggaran	ECM	Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Defisit Anggaran
2.	Ratnah. S	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Defisit APBN Indonesia (2015)	Defisit Anggaran	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar Riil, Suku Bunga	2SLS	Pertumbuhan ekonomi, Nilai Tukar Riil, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Defisit APBN.  Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Defisit APBN.
3.	Alpon Satrianto (2015)	Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia	Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri	Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Inflasi, Suku Bunga	<i>Two Stage Least Square</i> (2SLS)	Utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, kurs, harga minyak dunia, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap defisit



						<p>anggaran di Indonesia.</p> <p>Defisit anggaran, net ekspor, cadangan, FDI, serta suku bunga luar negeri berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri di Indonesia.</p>
4.	Maychel Christian Ratag, Josep Bintang Kalangi dan Dennij Mandeij (2018)	Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016)	Defisit Anggaran	PDB, Utang Luar Negeri, Kurs	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Produk domestik bruto mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri.</p> <p>Defisit anggaran mempunyai hubungan positif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh signifikan.</p> <p>Kurs mempunyai pengaruh negatif terhadap utang luar negeri dan berpengaruh tidak signifikan.</p>
5.	Zico Satrio	Analisis Dampak Defisit Anggaran	Defisit Anggaran	Utang Luar Negeri,	ECM	Utang Luar Negeri,

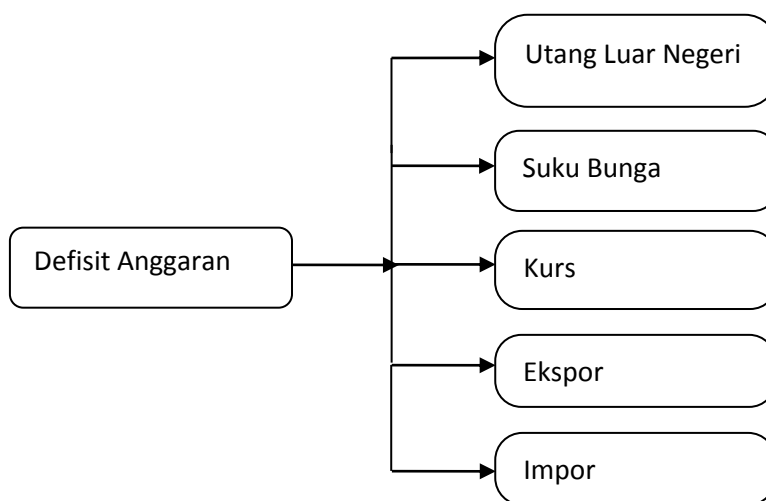
	Wibowo (2010)	Terhadap Investasi ( <i>Crowding Out</i> ) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1981-2007		Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Investasi, PDB, Ekspor dan Impor		Konsumsi, Impor dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Defisit Anggaran.  Inflasi, Suku Bunga, Kurs, PDB dan Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap Defisit Anggaran.
6.	Wiwin Haerani (2012)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Defisit APBN di Indonesia Periode Tahun 2001-2010	Defisit Anggaran	Kurs, Harga Minyak Dunia, Inflasi, dan Suku Bunga	<i>Two Stage Least Square (2TSLS)</i>	Kurs, Harga Minyak Dunia dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Defisit Anggaran.  Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Defisit Anggaran.
7.	Indra	Pengaruh Defisit	Defisit	Nilai Tukar,	<i>Two</i>	Nilai Tukar,

	Prayoga (2006)	Anggaran Terhadap Nilai Tukar di Indonesia	Anggaran	Suku Bunga, Inflasi dan Ekspor	<i>Stage Least Square (2TSLS)</i>	Suku Bunga, Inflasi dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap Defisit Anggaran.
8.	Khoirul Anwar (2014)	Analisis Dampak Defisit Anggaran Terhadap Ekonomi Makro di Indonesia	Defisit Anggaran	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Inflasi, JUB	<i>Two Stage Least Square (2TSLS)</i>	Defisit anggaran meningkatkan JUB yang akan berpengaruh pada inflasi serta pembentuk pendapatan nasional.

## H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis merupakan pola pikir teori yang didasarkan pada teori-teori yang dibahas serta dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Untuk memperjelas pemikiran dalam penelitian ini, berikut gambar kerangka pemikiran yang skematis:

**Gambar II-4**  
**Kerangka Pemikiran**



---

Sumber : Modifikasi kerangka pemikiran di atas diambil dari jurnal "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Defisit APBN Indonesia*". S. Ratnah. Jurnal Ekonomi Volume 3 Nomor 3. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Indonesia Makassar.

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat mengambil hipotesis atau jawaban sementara:

1. Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Suku bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Nilai tukar (Kurs) berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran Indonsia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
5. Impor berpengaruh signifikan terhadap defisit anggaran Indonsia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.